

# The Influence of Self-Confidence, Emotional Intelligence, Family Environment, and School Environment on Student Learning Achievement Thru Learning Discipline as an Intervening Variable in Class XI/Phase F in Economics Subject

Antika Desparni<sup>1</sup>, Desi Areva<sup>2</sup>, Dina Amaluis<sup>3</sup>

Universitas PGRI Sumatera Barat<sup>1,2,3</sup>

\*E-mail: [antikadesparni856@gmail.com](mailto:antikadesparni856@gmail.com)

## Abstract

This study aims to determine the influence of self-confidence, emotional intelligence, family environment, and school environment on students' academic achievement through learning discipline as an intervening variable in Grade XI/Phase F Economics subject at SMA Negeri 5 Padang. This type of research is associative. The population in this study consisted of 79 Grade XI/Phase F students in the Economics subject at SMA Negeri 5 Padang. The sampling technique used was stratified random sampling. The results of this study show that: 1) There is a significant influence of self-confidence on learning discipline, indicated by a path coefficient value of 0.226. This coefficient is significant because the t-count value of 2.417 > t-table 1.66437 with a significance value of 0.018 <  $\alpha = 0.05$ . This means H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted. 2) There is a significant influence of emotional intelligence on learning discipline, indicated by a path coefficient value of 0.278. This coefficient is significant because the t-count value of 2.975 > t-table 1.66437 with a significance value of 0.004 <  $\alpha = 0.05$ . This means H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted. 3) There is a significant influence of the family environment on learning discipline, indicated by a path coefficient value of 0.414. This coefficient is significant because the t-count value of 4.414 > t-table 1.66437 with a significance value of 0.000 <  $\alpha = 0.05$ . This means H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted. 4) There is a significant influence of the school environment on learning discipline, indicated by a path coefficient value of 0.278. This coefficient is significant because the t-count value of 2.968 > t-table 1.66437 with a significance value of 0.004 <  $\alpha = 0.05$ . This means H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted. 5) There is a significant influence of learning discipline on academic achievement, indicated by a path coefficient value of 0.322. This coefficient is significant because the t-count value of 11.429 > t-table 1.66437 with a significance value of 0.000 <  $\alpha = 0.05$ . This means H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted. 6) There is a significant influence of self-confidence on academic achievement, indicated by a path coefficient value of 0.370. This coefficient is significant because the t-count value of 15.741 > t-table 1.66437 with a significance value of 0.000 <  $\alpha = 0.05$ . This means H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted. 7) There is a significant influence of emotional intelligence on academic achievement, indicated by a path coefficient value of 0.381. This coefficient is significant because the t-count value of 15.943 > t-table 1.66437 with a significance value of 0.000 <  $\alpha = 0.05$ . This means H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted. 8) There is a significant influence of the family environment on academic achievement, indicated by a path coefficient value of 0.410. This coefficient is significant because the t-count value of 16.077 > t-table 1.66437 with a significance value of 0.000 <  $\alpha = 0.05$ . This means H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted. 9) There is a significant influence of the school environment on academic achievement, indicated by a path coefficient value of 0.396. This coefficient is significant because the t-count value of 16.501 > t-table 1.66437 with a significance value of 0.000 <  $\alpha = 0.05$ . This means H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted.

**Keywords:** Self-Confidence, Emotional Intelligence, Family Environment, School Environment, Learning Discipline, Learning Achievement.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam kehidupan manusia yang berperan dalam mengembangkan potensi individu agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi proses pembentukan karakter dan nilai moral individu agar mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Menurut Hidayat (2019:23), pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ulum (2023:10) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah nilai universal yang harus selalu hadir dalam kehidupan setiap individu. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, kenyataan yang tak terbantahkan bahwa pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia.

Salah satu indikator utama dalam dunia pendidikan adalah prestasi belajar, yang menggambarkan hasil yang dicapai individu setelah menjalani proses pembelajaran. Menurut Tu'u dalam Budiyo (2023:43) prestasi merupakan hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal yang dihadapi dengan usaha dan tanggung jawab. Prestasi juga diartikan sebagai hasil yang dicapai dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dan segala bentuk aktivitas lainnya yang mencerminkan keberhasilan seseorang.

Selain itu, Wardana (2021:128) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu. Tingkat keberhasilan ini mencakup tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor.

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar. Menurut Kompri (2017:242) disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh belajar. disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri orang tersebut sehingga belajar akan penuh kesadaran, tanpa paksaan dan penuh sukacita/bersyukur. Spesifiknya yaitu orang yang berdisiplin belajar akan belajar tanpa paksaan dan sadar untuk belajar dan belajar. Menurut Dwiyanti (2022) menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dilihat dari bagaimana siswa taat dan patuh pada tata tertib disekolah, mengatur waktu belajar serta mengulang kembali pelajaran dirumah dan mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah dengan baik. Disiplin belajar yang baik mencerminkan tanggung jawab siswa terhadap proses pendidikan yang sedang dijalaninya. Ketika siswa mampu menerapkan disiplin secara konsisten, seperti mematuhi jadwal belajar, menghindari sikap menunda-nunda, serta aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kemampuan akademik siswa.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri (self-confidence) adalah salah satu sifat kepribadian yang menggabungkan pikiran dan perasaan, perjuangan dan harapan, ketakutan dan fantasi, atau sikap insividu berkaitan dengan kemampuannya. Menurut Blegur (2019:29) kepercayaan diri (self-confidence) adalah salah satu sifat kepribadian yang menggabungkan pikiran dan perasaan, perjuangan dan harapan, ketakutan dan fantasi, atau sikap individu berkaitan dengan kemampuannya. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan memahami apa yang ada pada dirinya, sehingga dirinya tahu dan paham tindakan apa yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang telah ia tetapkan. hasil penelitian Sari (2018) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Artinya,

semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapainya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan terus berusaha mengembangkan potensi dirinya secara maksimal dan menunjukkan kemampuan terbaik yang dimilikinya, yang pada akhirnya akan tercermin dalam prestasi akademik.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan emosional. Menurut Suryaningsih (2024:17) Kecerdasan Emosional (EQ) adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan tepat, serta menggunakan informasi emosional tersebut dalam mengambil keputusan. Kecerdasan emosional juga berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, meningkatkan empati, serta membantu individu dalam menghadapi tekanan dan konflik secara lebih bijaksana. Menurut Arafa (2022) Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda dan mempengaruhi kecerdasan akademik. Siswa tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang maksimal tanpa memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional atau yang lebih dikenal dengan sebutan (EQ) mengacu pada kemampuan mengenali, memahami, mengatasi dan mengekspresikan emosi dengan layak. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor keempat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Menurut Sadulloh (2010:188) lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena di sinilah anak mengenal dunia pertama kalinya, lingkungan di luar dirinya. Kemudian disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga ketika anak berada dalam usia dini yang dikenal juga sebagai usia emas (golden age). Menurut Muslih (2016) keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam membentuk kepribadian, nilai, dan norma kehidupan. Di dalam lingkungan keluarga seorang anak pertama kali belajar tentang kasih sayang, kedisiplinan, tanggung jawab, dan cara berinteraksi sosial. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan informal dan kodrati yang secara alami melekat dalam proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu cara untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa adalah dengan menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung. Orang tua dapat mendidik anak dengan cara yang tegas, tidak memanjakan, serta memberikan bimbingan yang tepat. Lingkungan keluarga yang baik memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal, baik secara emosional maupun akademis. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada kualitas lingkungan keluarga dalam mendidik anak.

Faktor kelima yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Menurut Kompri (2017:247) lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun bagi orang yang menjadi subjek pendidikan itu sendiri yaitu anak didik, sekolah merupakan pusat dari segala kegiatan pendidikan. Menurut Muslih (2016) sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Secara sistematis, sekolah merancang berbagai lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya bagi peserta didik. Suasana belajar yang kondusif dirancang untuk memanipulasi atau merekayasa kondisi belajar agar memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Hal ini dapat diwujudkan melalui peningkatan kreativitas guru dalam metode mengajar, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, penyediaan alat pembelajaran yang memadai, serta

penerapan kurikulum yang tepat. Lingkungan sekolah yang mendukung mampu mendorong siswa untuk belajar secara maksimal, sehingga berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan yang kondusif akan meningkatkan semangat belajar siswa dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi awal tujuan penelitian ini dilakukan adalah 1) untuk mengetahui Pengaruh kepercayaan diri terhadap disiplin belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang, 2) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap disiplin belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang, 3) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang, 4) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap disiplin belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang, 5) Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang, 6) Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang, 7) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang, 8) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang, 9) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif. Menurut Suryani (2018:119) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini minimal harus terdapat dua variabel yang akan dihubungkan. Penelitian ini dapat membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan suatu fenomena dalam penelitian.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padang yang beralamat di Jalan Raya Balai Baru No.7 Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Dimana waktu penelitian direncanakan pada bulan Juni 2025. Menurut Sugiyono (2015:135) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 141 orang, Menurut Sugiyono (2015:136) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. kemudian diambil sampel 79 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik stratified random sampling, yaitu cara pengambilan sampel dengan memperhatikan strata (tingkat) di dalam populasi, dengan tingkat kesalahan 5%. Pengambilan sampel berdasarkan jumlah tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI/FASE F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang.

Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisioner (angket) yang berisi indikator disiplin belajar, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Analisis dalam pengambilan keputusan menggunakan uji pada SPSS, yaitu: Uji Kausalitas Granger, Uji Jalur, dan Uji Hipotesis.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 79 orang sampel siswa kelas XI/Fase F di SMA Negeri 5 Padang. Hasil uji analisis jalur dengan menggunakan bantuan program spss, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.  
Hasil Analisis Uji t

No	Variabel	Koefisien	t <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	Sig	Ket
1	X <sub>1</sub> → X <sub>5</sub>	0,226	1,66437	2,417	0,018	Sig
2	X <sub>2</sub> → X <sub>5</sub>	0,278	1,66437	2,975	0,004	Sig
3	X <sub>3</sub> → X <sub>5</sub>	0,414	1,66437	4,414	0,000	Sig
4	X <sub>4</sub> → X <sub>5</sub>	0,278	1,66437	2,968	0,004	Sig
5	X <sub>5</sub> → Y	0,322	1,66437	11,429	0,000	Sig
6	X <sub>1</sub> → Y	0,370	1,66437	15,741	0,000	Sig
7	X <sub>2</sub> → Y	0,381	1,66437	15,943	0,000	Sig
8	X <sub>3</sub> → Y	0,410	1,66437	16,077	0,000	Sig
9	X <sub>4</sub> → Y	0,396	1,66437	16,501	0,000	Sig

Sumber : Olahan Data Primer, 2025

Hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

**1. Pengaruh Kepercayaan Diri (X<sub>1</sub>) Terhadap Disiplin Belajar (X<sub>5</sub>) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa kepercayaan diri (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar (X<sub>5</sub>) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,226 nilai koefisien ini signifikan karena nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,417 > t<sub>tabel</sub> 1,66437 dengan nilai signifikan 0,018 < α = 0,05, ini berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. hal ini dapat dilihat dari sikap keyakinan kemampuan diri, dalam hal ini peningkatan kepercayaan diri berbanding lurus dengan peningkatan disiplin belajar. Menurut Blegur (2019:29) kepercayaan diri (self-confidence) adalah salah satu sifat kepribadian yang menggabungkan pikiran dan perasaan, perjuangan dan harapan, ketakutan dan fantasi, atau sikap individu berkaitan dengan kemampuannya. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan memahami apa yang ada pada dirinya, sehingga dirinya tahu dan paham tindakan apa yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang telah ia tetapkan. Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ghufuron (2010:33) dalam bukunya Teori-Teori Psikologi, bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam diri seseorang. Tanpa kepercayaan diri, individu akan lebih mudah mengalami berbagai permasalahan, termasuk rendahnya disiplin belajar, oleh karena itu, kepercayaan diri yang kuat berpengaruh positif terhadap tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik dan kesuksesan di masa depan. Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendidikan orangtua tinggi dan tingkat pendidikan orang tua rendah, kepercayaan diri lebih berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa dari golongan orangtua yang berpendidikan rendah dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendidikan tinggi.

**2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>) Terhadap Disiplin Belajar (X<sub>5</sub>) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-dua diketahui bahwa kecerdasan emosional (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar (X<sub>5</sub>) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien ini signifikan karena nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,975 > t<sub>tabel</sub> 1,66437 dengan nilai signifikan 0,004 < α = 0,05, ini berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Menurut Suryaningsih (2024:17) kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan tepat, serta menggunakan informasi emosional tersebut dalam mengambil keputusan. Kecerdasan emosional juga berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, meningkatkan empati, serta membantu individu dalam menghadapi tekanan dan konflik secara lebih

bijaksana. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Amalia (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika di Kelas VIII SMP N 2 Ampek Angkek”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi. Kedisiplinan belajar, seperti disiplin waktu, sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah. Misalnya, jika siswa sering datang terlambat, maka akan berkurang pula materi yang diterima, sehingga memengaruhi hasil belajarnya. Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendidikan orangtua tinggi dan tingkat pendidikan orang tua rendah, kecerdasan emosional lebih berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa dari golongan orangtua yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendidikan rendah.

### **3. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X3) Terhadap Disiplin Belajar (X5) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-tiga diketahui bahwa lingkungan keluarga (X3) berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar (X5) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,414 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 4,414 > ttabel 1,66437 dengan nilai signifikan 0,000 <  $\alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menurut Sadulloh (2010:188) lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama, karena di sinilah anak mengenal dunia pertama kalinya, lingkungan di luar dirinya. Kemudian disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama bagi anak. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Putri (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam menumbuhkan karakter disiplin. Peran setiap anggota keluarga, terutama orang tua, sangat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada anak. Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendidikan orangtua tinggi dan tingkat pendidikan orang tua rendah, lingkungan keluarga lebih berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa dari golongan orangtua yang berpendidikan rendah dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendidikan tinggi.

### **4. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X4) Terhadap Disiplin Belajar (X5) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-empat diketahui bahwa lingkungan sekolah (X4) berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar (X5) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,278 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 2,968 > ttabel 1,66437 dengan nilai signifikan 0,004 <  $\alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menurut Kompri (2017:247) lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun bagi orang yang menjadi subjek pendidikan itu sendiri yaitu anak didik. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Putri (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, dan kondusif dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat, tekun, serius, penuh perhatian, dan kompetitif. Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendidikan orangtua tinggi dan tingkat pendidikan orang tua rendah, lingkungan sekolah lebih berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa dari golongan orangtua yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendidikan rendah.

#### **5. Pengaruh Disiplin Belajar (X5) Terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-lima diketahui bahwa disiplin belajar (X5) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,322 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 11,429 >ttabel 1,66437 dengan nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menurut Ulum (2023:33) disiplin belajar adalah salah satu elemen dalam teori disiplin pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan siswa dalam mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Dwiyanti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Efikasi Diri, Pemberian Reward, Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 4 Payakumbuh”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa, dilihat dari bagaimana siswa taat dan patuh pada tata tertib disekolah, mengatur waktu belajar serta mengulang kembali pelajaran dirumah dan mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah dengan baik. Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendidikan orangtua tinggi dan tingkat pendidikan orangtua rendah, disiplin belajar lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dari golongan orangtua yang berpendidikan rendah dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendidikan tinggi.

#### **6. Pengaruh Kepercayaan Diri (X1) Terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-enam diketahui bahwa kepercayaan diri (X1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,370 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 15,741 >ttabel 1,66437 dengan nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menurut Blegur (2019:30) individu yang memiliki kepercayaan diri akan memahami potensi dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga ia mampu menentukan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan, termasuk kegiatan belajar, individu yang percaya diri meyakini bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Sari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Program IPA di SMA Negeri 1 Cerme Gresik”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 13,6% . Sedangkan pengaruh tidak langsung kepercayaan diri terhadap prestasi belajar melalui disiplin belajar yaitu sebesar 2,69%. Total pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar yaitu 16,29%. Semakin meningkat rasa percaya diri siswa maka akan lebih baik juga prestasinya. Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendidikan orangtua tinggi dan tingkat pendidikan orangtua rendah, kepercayaan diri lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dari golongan orangtua yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendidikan rendah.

#### **7. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-tujuh diketahui bahwa kecerdasan emosional (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,381 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 15,943 >ttabel 1,66437 dengan nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menurut Ramadhani (2022:6) kecerdasan emosional adalah orang yang mempunyai kecerdasan yang lebih luas pengalamannya

dan pengetahuannya dari pada individu yang lebih rendah kecerdasan emosionalnya. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan lebih kritis dan rasional dalam menghadapi berbagai macam masalah. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Arafa (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 14,5% . Sedangkan pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar melalui disiplin belajar yaitu sebesar 3,41%. Total pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar yaitu 17,91%. Siswa yang mampu mengelola emosi dan menjalin hubungan positif cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik. Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendidikan orangtua tinggi dan tingkat pendidikan orangtua rendah, kecerdasan emosional lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dari golongan orangtua yang berpendidikan rendah dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendidikan tinggi.

#### **8. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X3) Terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-delapan diketahui bahwa lingkungan keluarga (X3) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,410 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 16,077 >ttabel 1,66437 dengan nilai signifikan 0,000 <  $\alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menurut Hidayat (2019:114) Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena sebelumnya manusia mengenal lembaga pendidikan lain, lembaga pendidikan keluarga sudah ada. Dalam kajian antropologis, disebutkan bahwa manusia mengenal pendidikan sejak manusia baru lahir. Pendidikan yang dimaksud adalah keluarga. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Muslih (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 16,8% . Sedangkan pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui disiplin belajar yaitu sebesar 5,46%. Total pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar yaitu 22,26%. Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendidikan orangtua tinggi dan tingkat pendidikan orangtua rendah, lingkungan keluarga lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dari golongan orangtua yang berpendidikan rendah dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendidikan tinggi.

#### **9. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X4) Terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-sembilan diketahui bahwa lingkungan sekolah (X4) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Padang. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,396 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 16,501 >ttabel 1,66437 dengan nilai signifikan 0,000 <  $\alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menurut Masni (2024:26) lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun nonakademik, karena di dalamnya terdapat interaksi sosial, aturan, serta nilai-nilai yang membentuk karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Muslih (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 15,6% . Sedangkan pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap prestasi

belajar melalui disiplin belajar yaitu sebesar 3,54%. Total pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar yaitu 19,14%. Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendidikan orangtua tinggi dan tingkat pendidikan orangtua rendah, lingkungan sekolah lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dari golongan orangtua yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendidikan rendah.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: a) Kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,226 nilai koefisien ini signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,417  $> t_{tabel}$  1,66437 dengan nilai signifikan 0,018  $< \alpha = 0,05$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap disiplin belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang; b) Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,278 nilai koefisien ini signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,975  $> t_{tabel}$  1,66437 dengan nilai signifikan 0,004  $< \alpha = 0,05$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap disiplin belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang; c) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,414 nilai koefisien ini signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,414  $> t_{tabel}$  1,66437 dengan nilai signifikan 0,000  $< \alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa kelas XI/ Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang; d) Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,278 nilai koefisien ini signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,968  $> t_{tabel}$  1,66437 dengan nilai signifikan 0,004  $< \alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap disiplin belajar siswa kelas XI/ Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang; e) Disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,322 nilai koefisien ini signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,429  $> t_{tabel}$  1,66437 dengan nilai signifikan 0,000  $< \alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/ Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang; f) Kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,370 nilai koefisien ini signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15,741  $> t_{tabel}$  1,66437 dengan nilai signifikan 0,000  $< \alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/ Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang; g) Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,381 nilai koefisien ini signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15,943  $> t_{tabel}$  1,66437 dengan nilai signifikan 0,000  $< \alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/ Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang; h) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,410 nilai koefisien ini signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16,077  $> t_{tabel}$  1,66437 dengan nilai signifikan 0,000  $< \alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/ Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang; i) Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,396 nilai koefisien ini signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16,501  $> t_{tabel}$  1,66437 dengan nilai signifikan 0,000  $< \alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan

demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/ Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padang.

## Daftar Rujukan

- Amalia, R., Rahmat, T., Aniswita, A., & Fitri, H. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika di Kelas VIII SMP N 2 Ampek Angkek TA 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 9057–9069.
- Anggresta, V. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Universitas Negeri Padang. *Economica*, 4(1), 19–29.
- Ansofino. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061>
- Blegur, J. (2019). *Soft Skill untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Budiyono. (2023). *Manajemen Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama.
- Cendiana, B. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pemberian Hukuman Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Di Smp N 3 Pulau Punjung. *Economica*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.2167>
- Doho, B. (2023). *Kecerdasan Emosional Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Widina Media Utama.
- Dwiyanti, T. J., Wahyuni, S., & Eprillison, V. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Pemberian Reward, Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 4 Payakumbuh. *Horizon*, 2(3), 304–319. <https://doi.org/10.22202/horizon.v2i3.5966>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Universitas Diponegoro.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartini, S., & Azhar, N. (2020). Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Developmen*, 2(2), 266–275.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Khanif, A., & Mahmudiono, T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan pada Pedagang Tahu Putih tentang Kandungan Formalin di Pasar Tradisional Kota Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 118–124. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.118-124>
- Kompri. (2017). *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lagu, H. D. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sd Inpres 46 Klagekte Kota Sorong. *Primary Education Journal*, 01(01), 1–9.
- Mamonto, S. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Masni, H. (2024). *Lingkungan Sekolah, Komunikasi Guru, dan Motivasi Belajar Siswa*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Muslih, M. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>
- Purba, N. M., Nababan, W., & Manihuruk, M. F. (2024). *Jurnal Ilmiah Nusantara. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025*, 1(5), 475–484.
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 233–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>

- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 133–148. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Ramadhani, Y. (2022). *Kecerdasan Emosional dan Resiliensi Mahasiswa*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Riduwan, & Sunarto. (2014). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>
- Sadulloh, U. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, E. P., & Purwaningsih, S. M. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Program Ipa Di Sma Negeri 1 Cerme Gresik. *Avatara*, 6(3), 79–87.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- S. Wahid. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* . 5(8). 274–282. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryaningsih, C. (2024). *Kecerdasan Emosional di Era Digital*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ulum, K. (2023). *Disiplin Pendidikan dalam Belajar dan Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Wardana, & Djamaluddin, A. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model, Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center.